

**DEFORMASI KEHIDUPAN
SIMBIOSIS MUTUALISME SATWA LAUT
DALAM PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh

Budi Purnama

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

INV.	2664/H/15/09	
KLAS		
TERIMA	30-03-09	T.T.P.

**DEFORMASI KEHIDUPAN
SIMBIOSIS MUTUALISME SATWA LAUT
DALAM PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh

Budi Purnama



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

**DEFORMASI KEHIDUPAN
SIMBIOSIS MUTUALISME SATWA LAUT
DALAM PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**

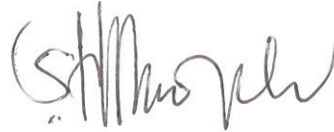


KARYA SENI

Budi Purnama
NIM. 0211253022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2009**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:
DEFORMASI KEHIDUPAN SIMBIOSIS MUTUALISME SATWA LAUT
DALAM PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk diterima, pada tanggal 24 Januari 2009.



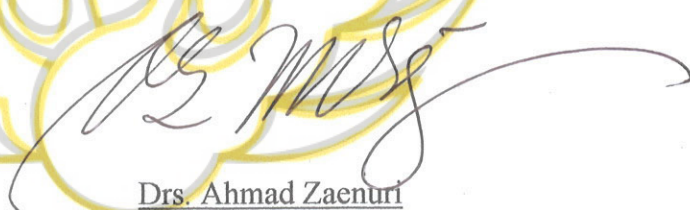
Drs. Herry Pujiharto, M. Hum.
Pembimbing I / Anggota



Drs. Andono, M. Sn.
Pembimbing II / Anggota



Drs. Rispul, M. Sn.
Cognate / Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri
Ketua Jurusan Kriya /
Ketua Program Studi / Ketua / Anggota.



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
NIP. 131567129

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada Ibu, Bapak, istri dan Nayla kecilku tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan untuk penyelesaian studi.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan segala karunia nikmatNya sehingga proses penciptaan Tugas Akhir dengan judul Deformasi Kehidupan Simbiosis Mutualisme Satwa Laut dalam Penciptaan Karya Kriya Kayu ini dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan semua pihak, baik material maupun spiritual. Berbagai bantuan yang diberikan menumbuhkan motivasi penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. A. Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya / Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Herry Pujiharto, M. Hum., Dosen Pembimbing I.
5. Drs. Andono, M. Sn., Dosen Pembimbing II.
6. Akhmad Nizam, M. Sn., Dosen Wali.

7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Staf Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh keluarga tercinta yang telah banyak membantu dorongan dan bimbingan baik moral maupun material.
10. Semua sahabat yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca serta pecinta seni.



Yogyakarta, 24 januari 2009

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	5
C. Metode Penciptaan.....	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	13
A. Data Acuan.....	13
B. Analisis Data.....	27
C. Rancangan Karya.....	35
1. Sketsa Alternatif.....	35

2. Sketsa Terpilih.....	51
3. Desain Karya.....	52
D. Proses Perwujudan.....	58
1. Bahan dan Alat.....	58
2. Teknik Pengerjaan.....	63
3. Tahap Perwujudan.....	64
E. Kalkulasi.....	67
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	69
BAB V. PENUTUP.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
Lampiran.....	84
<i>Curriculum Vitae</i>	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kalkulasi Bahan Pokok.....	67
Tabel 2.	Kalkulasi Bahan Pendukung.....	67
Tabel 3.	Kalkulasi Bahan <i>Finishing</i>	68
Tabel 4.	Rekapitulasi Keseluruhan Biaya.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bentuk Jam Pertama yang Digunakan Manusia.....	10
Gambar 2.	Contoh Mesin Jam Dinding.....	11
Gambar 3.	Simbiosis Mutualisis Antara Korall Besar (<i>Fungia</i>) dan <i>Algae</i>	13
Gambar 4.	Simbiosis Mutualisis Antara Kelomang dan Anemon Laut.....	14
Gambar 5.	Simbiosis Mutualisis Antara Anemon Laut dan Udang.....	14
Gambar 6.	Simbiosis Mutualisis Antara Krapu Lodi dan Kenari.....	15
Gambar 7.	Simbiosis Mutualisis Antara Kerondong dan Udang Pembersih...	15
Gambar 8.	Simbiosis Mutualisis Antara Giru Badut dan Anemon Laut.....	16
Gambar 9.	Simbiosis Mutualisis Antara Hiu dan Gemih.....	16
Gambar 10.	Bentuk Lumba-lumba Karya Steven Broughton.....	17
Gambar 11.	Pisau Kertas Karya J. Peat.....	17
Gambar 12.	Dua Ekor Ikan Karya Edward Norman.....	18
Gambar 13.	Deformasi Bentuk Ikan Paus.....	18
Gambar 14.	Tokoh-tokoh Kartun Spongebob Squarepant.....	19
Gambar 15.	Tokoh-tokoh Kartun Spongebob Squarepant.....	20
Gambar 16.	Jam Dinding dengan Arah Jarum Jam dari Kanan ke Kiri.....	21
Gambar 17.	Jam Dinding Berbentuk Bulat Sederhana.....	21
Gambar 18.	Jam Dinding Berbentuk Persegi Sederhana.....	22
Gambar 19.	Jam Dinding Berbahan Kayu Berbentuk Ukiran.....	22
Gambar 20.	Jam Dinding Karya Dedy Afriadi.....	23
Gambar 21.	Jam Dinding Karya Pribadi Penulis.....	23

Gambar 22.	Jam Antik.....	24
Gambar 23.	Jam <i>World Time</i>	24
Gambar 24.	Jam Duduk Gaya Pop Produk dari Cina.....	25
Gambar 25.	Jam Meja.....	26
Gambar 26.	Jam Antik Berbentuk Wanita Sedang Membaca.....	26
Gambar 27.	Jam Duduk Karya M. Nur Khusain	27
Gambar 28.	Sketsa Alternatif 1.....	35
Gambar 29.	Sketsa Alternatif 2.....	36
Gambar 30.	Sketsa Alternatif 3.....	36
Gambar 31.	Sketsa Alternatif 4.....	37
Gambar 32.	Sketsa Alternatif 5.....	37
Gambar 33.	Sketsa Alternatif 6.....	38
Gambar 34.	Sketsa Alternatif 7.....	38
Gambar 35.	Sketsa Alternatif 8.....	39
Gambar 36.	Sketsa Alternatif 9.....	39
Gambar 37.	Sketsa Alternatif 10.....	40
Gambar 38.	Sketsa Alternatif 11.....	40
Gambar 39.	Sketsa Alternatif 12.....	41
Gambar 40.	Sketsa Alternatif 13.....	41
Gambar 41.	Sketsa Alternatif 14.....	42
Gambar 42.	Sketsa Alternatif 15.....	42
Gambar 43.	Sketsa Alternatif 16.....	43
Gambar 44.	Sketsa Alternatif 17.....	43

Gambar 45.	Sketsa Alternatif 18.....	44
Gambar 46.	Sketsa Alternatif 19.....	44
Gambar 47.	Sketsa Alternatif 20.....	45
Gambar 48.	Sketsa Alternatif 21.....	45
Gambar 49.	Sketsa Alternatif 22.....	46
Gambar 50.	Sketsa Alternatif 23.....	46
Gambar 51.	Sketsa Alternatif 24.....	47
Gambar 52.	Sketsa Alternatif 25.....	47
Gambar 53.	Sketsa Alternatif 26.....	48
Gambar 54.	Sketsa Alternatif 27.....	48
Gambar 55.	Sketsa Alternatif 28.....	49
Gambar 56.	Sketsa Alternatif 29.....	49
Gambar 57.	Sketsa Alternatif 30.....	50
Gambar 58.	Desain Karya 1.....	52
Gambar 59.	Desain Karya 2.....	53
Gambar 60.	Desain Karya 3.....	54
Gambar 61.	Desain Karya 4.....	55
Gambar 62.	Desain Karya 5.....	56
Gambar 63.	Desain Karya 6.....	57
Gambar 64.	Bahan Utama.....	59
Gambar 65.	Bahan Pendukung.....	60
Gambar 66.	Bahan <i>Finishing</i>	60
Gambar 67.	Alat Pertukangan Manual.....	61

Gambar 68.	Alat Pertukangan Masinal.....	62
Gambar 69.	Pahat Ukir.....	62
Gambar 70.	Alat <i>Finishing</i>	63
Gambar 71.	Proses Pengerjaan Masinal.....	66
Gambar 72.	Proses Ukir.....	66
Gambar 73.	Proses <i>Finishing</i>	66
Gambar 74.	Foto Karya I.....	70
Gambar 75.	Foto Karya II.....	72
Gambar 76.	Foto Karya III.....	74
Gambar 77.	Foto Karya IV.....	76
Gambar 78.	Foto Karya V.....	78
Gambar 79.	Foto Karya VI.....	80
Gambar 80.	Foto Diri Mahasiswa.....	85
Gambar 81.	Foto Suasana Pameran Tugas Akhir.....	87
Gambar 82.	Foto Suasana Pameran Tugas Akhir.....	88
Gambar 83.	Foto Display Karya.....	89
Gambar 84.	Foto Poster Pameran.....	90
Gambar 85.	Katalog Pameran.....	91

INTISARI

Satwa laut merupakan sebuah kekayaan alam yang sarat dengan nilai estetik. Bentuk dan cara hidup satwa laut sangat menarik untuk diangkat sebagai sumber ide penciptaan, salah satunya ialah cara hidup simbiosis mutualisme. Simbiosis mutualisme ialah cara hidup bersama antara dua organisme berbeda jenis yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Kehidupan simbiosis mutualisme yang unik memberikan ide kreatif dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini yang diaplikasikan dengan gaya deformasi kedalam bentuk jam. Jam merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia, bentuk jam dinding dan jam duduk merupakan pilihan dalam pembuatan Tugas Akhir ini.

Karya Tugas Akhir ini menjadi sebuah cara untuk menyampaikan pesan melalui makna yang terkandung dalam kehidupan simbiosis mutualisme satwa laut. Perbedaan yang dimiliki para simbiosis tidak menjadi penghalang untuk membangun kerjasama, hal ini dapat kita terapkan dalam kehidupan kita sebagai manusia. Kehidupan simbiosis mutualisme menjadi sebuah pelajaran bagi kita untuk menghargai orang lain yang berbeda ras maupun keyakinan dan bekerjasama untuk mencapai sebuah hasil demi kepentingan bersama.

Kata Kunci: Deformasi, Simbiosis Mutualisme, Satwa Laut, Jam



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Alam dan isinya adalah anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan banyak manfaat bagi umat manusia. Alam adalah bahan dasar yang dianugerahkan kepada manusia, manusia berkewajiban mengolahnya menjadi sesuatu yang praktis dapat dimanfaatkan.¹ Seorang seniman dapat memanfaatkan alam sebagai bahan dasar berkarya maupun sebagai sumber ide penciptaan. banyak ide menarik yang dapat diambil dari alam dan kekayaan di dalamnya. Soedarso Sp. mengungkapkan:

Alam ini kadang-kadang dipandang sebagai tema, kadang-kadang sebagai motif, dan kadang-kadang pula sebagai sekedar bahan studi. Tetapi apapun sikap seniman terhadap alam, ternyata telah memberikan sumbangan kepada lahirnya suatu karya. Maka tidaklah mengherankan bahwa orang dulu pernah mengatakan bahwa alam adalah guru para seniman, "*Natura Artist Magistra*".²

Alam sekitar atau lingkungan dengan mudah menimbulkan perasaan estetis, yang kemudian dipakai sebagai titik tolak dalam penciptaan karya, seperti yang diungkapkan juga oleh Soedarso Sp. sebagai berikut:

Suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya (bahkan diri seniman itupun termasuk kena pengaruh lingkungannya pula). Lingkungan ini dapat berwujud alam sekitar ataupun masyarakat sekitar.³

¹ Agus Sachari, *Desain Gaya dan Realitas*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), p. 32.

² Soedarso Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 33.

³ *Ibid.*, p. 56.

Lingkungan pantai di mana penulis dibesarkan menjadi awal penggalian ide kreatif. Suasana pantai menjadikan sebuah keinginan untuk menggali lebih dalam tentang satwa yang hidup di laut, selanjutnya dijadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni. Dalam bukunya Dick Hartoko berpendapat: "Maka boleh disimpulkan bahwa sejak zaman dahulu alamlah yang memberi ilham pertama kepada seorang seniman".⁴

Satwa laut merupakan salah satu bahan dasar alam yang dapat dijadikan sebagai sumber ide penciptaan, satwa laut merupakan sebuah karya seni dari alam yang sarat dengan nilai estetik, bentuk dan cara hidup satwa laut sangat menarik untuk diangkat sebagai sumber ide penciptaan.

Lautan menyediakan lingkungan hidup seratus kali lebih luas dari daratan, dan penuh bentuk-bentuk kehidupan, mulai dari tetumbuhan renik bersel tunggal sampai ikan raksasa dan mamalia air – mulai dari permukaan air yang terkena sinar matahari sampai kedalaman kelim beberapa kilometer.⁵

Di bawah permukaan air terdapat suatu dunia yang aktif. Di mana-mana binatang tampak bergerak – berenang, mengapung, menghanyut, bergerak melalui terowongan, meliang, berjalan, merangkak, memanjat batu karang. Struktur gerakan binatang itu banyak ragamnya dan demikian jugalah alat untuk Bergeraknya: tungkai, sirip, kaki, dayung, penghisap, bulu getar kecil atau *cilia*, dan anggota badan kecil mirip pecut atau *flagella*.⁶

Semua satwa laut menyesuaikan diri untuk hidup pada berbagai keadaan, banyak cara yang dilakukan satwa laut untuk bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungannya, serta melangsungkan keturunannya agar tetap lestari; cara-cara tersebut di antaranya: bersembunyi, meliang,

⁴ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), p. 20.

⁵ Kodansha's Kodomo Color Zukan, *Kehidupan di Dalam Air*, (Jakarta: Tira Pustaka, 1979), p. 7.

⁶ *Ibid.*, p. 14.

menggerombol, simbiosis, dan penyamaran. Di antara cara bertahan hidup satwa laut yang paling unik ialah dengan simbiosis. Simbiosis ialah cara hidup bersama antara dua organisme berbeda jenis yang dapat menguntungkan kedua belah pihak atau salah satu pihak saja. Organisme yang hidup dengan cara simbiosis dengan organisme lain ialah simbion.⁷

"Ada tiga macam cara simbiosis, yaitu: simbiosis mutualisme, simbiosis parasitisme, simbiosis komersialisme. Simbiosis mutualisme ialah cara hidup simbiosis yang menguntungkan kedua belah pihak".⁸ Dalam bersimbiosis kedua belah pihak saling menguntungkan selama hidup bersama, bahkan pada jenis tertentu yang satu tidak dapat hidup tanpa bergantung pada simbion lain. Contohnya ialah antara binatang koral besar dengan algae, "zat asam arang dan garam limbah koral digunakan algae dalam pembuatan unsur penting untuk kelestarian koral, yakni zat gula dan oksigen".⁹

"Simbiosis parasitisme ialah salah satu organisme yang bersimbiosis mendapat keuntungan tetapi yang lainnya dirugikan".¹⁰ Dalam hal ini, simbion yang bertindak sebagai parasit ada yang memanfaatkan simbion lain tanpa membunuhnya, contohnya ialah parasit krustasea besar yang menempel pada ikan giru untuk menghisap cairan tubuhnya tanpa membunuh ikan itu sendiri. Ada juga yang menjadi parasit sampai menyebabkan kematian simbion yang ditumpanginya, contohnya ialah "parasit yang menempel pada

⁷ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 15 (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991), p. 49.

⁸ *Ibid.*

⁹ Kodansha's Kodomo Color Zukan, *Op.Cit.*, p. 23.

¹⁰ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, *Op.Cit.*, p. 49.

insang dan tubuh krapu lodi, bila tidak segera dibersihkan parasit tersebut dapat membunuhnya".¹¹

"Simbiosis komersialisme ialah salah satu organisme mendapatkan keuntungan sedangkan yang lain tidak mendapat keuntungan tetapi juga tidak dirugikan".¹² Contohnya ialah "koloni binatang lumut kecil yang berlindung dibawah anemon laut, lumut mendapat keuntungan karena terlindungi oleh tentakel anemon laut, keberadaan lumut tidak menguntungkan juga tidak merugikan bagi anemon tersebut".¹³

Dalam penciptaan karya kriya ini diangkat kehidupan simbiosis mutualisme satwa laut sebagai sumber ide. Keunikan pada simbiosis mutualisme ialah terjalinnya suatu kerjasama yang saling menguntungkan antara dua organisme, sehingga mereka dapat bertahan hidup dan melangsungkan keturunannya.

Deformasi kehidupan simbiosis mutualisme satwa laut bertujuan agar memberikan nuansa berbeda dan menciptakan bentuk baru. Dengan deformasi kebebasan berekspresi menjadi lebih luas, tentunya tanpa menghilangkan karakter dasarnya. Dick Hartoko dalam hal ini berpendapat:

Justru karena keanehan, justru karena deformasi kita menemukan kembali kenyataan, ini berarti kesenian dapat menambah bagi kita terhadap pandangan, terhadap dunia yang nyata, tidak dengan meniru kenyataan melainkan dengan cara-cara lain.¹⁴

Media aplikasi ide penulis adalah pada sebuah benda fungsional yang tidak hanya mementingkan fungsinya saja, tetapi karya tersebut juga

¹¹ Kodansha's Kodomo Color Zukan, *Loc. Cit.*

¹² *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Op.Cit.*, p. 49.

¹³ Kodansha's Kodomo Color Zukan, *Loc. Cit.*

¹⁴ Dick Hartoko, *Op.Cit.*, p. 35.

merupakan benda hias. Dalam proses pencarian media aplikasi, penulis memilih bentuk jam. Jam memiliki banyak keunggulan, sebagai penunjuk waktu menjadikan kedudukan jam sebagai benda fungsional yang aktif. Pada ruangan tertentu kehadiran jam menjadi sangat penting, seperti pada ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan, kantor, dan sebagainya.

Bentuk jam yang dipilih ialah jam duduk, dan jam dinding. Bentuk tersebut dipilih karena kadangkala pada suatu ruangan memerlukan bentuk tertentu untuk menunjang dekorasi interiornya, di samping itu agar bentuk karya yang ditampilkan lebih variatif.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai media ekspresi untuk menampilkan bentuk karya seni fungsional.
- b. Menggambarkan kehidupan Simbiosis mutualisme satwa laut yang unik.
- c. Memberikan pengetahuan tentang kehidupan simbiosis mutualisme satwa laut melalui karya seni.
- d. Memenuhi kebutuhan batin penulis dan penikmat seni pada umumnya.

2. Manfaat

- a. Memberikan sumbangan baru dalam dunia kriya kayu.
- b. Sebagai wahana menambah wawasan untuk mengenal lebih dekat tentang kehidupan satwa laut.

- c. Diharapkan dapat bermanfaat bagi para penikmat seni dan masyarakat pada umumnya.

C. Metode Penciptaan

1. Eksplorasi

Eksplorasi terbagi dalam dua tahap, yaitu:

- a. Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi, untuk menemukan tema atau berbagai persoalan (*problem solving*).
- b. Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual, yang dapat digunakan sebagai material analisis, sehingga diperoleh konsep pemecahan yang signifikan.

2. Perancangan

Perancangan merupakan perwujudan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis kedalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional. Rancangan dibuat dengan mempertimbangkan aspek yang menyangkut kompleksitas nilai seni kriya, antara lain: aspek material, teknik, proses, metode, konstruksi, ergonomi, keamanan, kenyamanan, keselarasan, keseimbangan, bentuk, unsur estetik, gaya, filosofi, pesan, makna, berikut fungsi sosial, ekonomi dan budaya, serta peluang masa depannya.

Tahap-tahap perancangan meliputi pembuatan sketsa alternatif, pemilihan sketsa terbaik, dan pembuatan gambar kerja dari sketsa terpilih.

3. Perwujudan

Perwujudan terbagi dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Pembuatan pola sesuai sketsa terpilih atau gambar kerja yang telah disiapkan menjadi pola yang sesuai dengan bentuk karya yang dikehendaki.
- b. Pembuatan karya berdasarkan gambar kerja dan pola dengan teknik dan tahapan pembuatan yang telah direncanakan dalam perencanaan.
- c. *Finishing*.

Finishing dibagi dua tahap, yaitu tahap awal dan tahap akhir. Tahap awal berupa proses penghalusan dengan menggunakan kertas ampelas, pecahan kaca, dan lain-lain. Tahap akhir merupakan penerapan bahan *finishing* pada karya yang bertujuan untuk memperindah dan menambah ketahanan karya.